

**PSIKOEDUKASI POLA ASUH POSITIF PADA KOMUNITAS IBU POSYANDU DESA
NAGROG**Titin Agustiani¹, Ihsan nasihin²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

ps20.titinaugustiani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id²**Ringkasan**

Pentingnya pola asuh positif dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing telah menjadi perhatian utama dalam upaya mencapai SDGs, terutama dalam aspek SDGs desa sehat sejahtera. Desa Nagrog, sebagai bagian dari masyarakat yang berusaha mencapai tujuan tersebut, namun masih terdapat tantangan dalam menyediakan pemahaman dan keterampilan pola asuh positif kepada orang tua. Ibu-ibu yang menjadi anggota Posyandu memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak-anak, tetapi seringkali mereka menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman mengenai pola asuh positif. Maka dari itu penulis mengadakan sosialisasi atau psikoedukasi dengan judul “Psikoedukasi Pola Asuh Positif pada Komunitas Ibu Posyandu Desa Nagrog”, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu di Posyandu Desa Nagrog tentang pola asuh positif, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan psikoedukasi atau sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan interaktif pada 10 Juli 2023. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pola asuh positif, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi pembelajaran, jawaban benar pada Tanya Jawab dan Kuis pengetahuan, serta tanggapan positif pada evaluasi. Peserta merasa materi relevan dengan peran ibu dalam mendukung perkembangan anak dan menyukai pendekatan interaktif. Kegiatan ini berpotensi berkontribusi pada pencapaian SDGs, terutama desa sehat sejahtera, melalui perubahan positif dalam pengasuhan anak.

Kata Kunci: pola asuh positif, psikoedukasi, kegiatan pengabdian masyarakat, Sustainable Development Goals (SDGs).

Pendahuluan

Usia keemasan (golden age) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan keterlibatan dari orang dewasa yang ada di sekitar anak. Keterlibatan yang dapat membantu dalam tumbuh kembang anak. Dapat berupa rangsangan untuk pertumbuhan jasmani dan keterampilan anak (Veryawan, 2021). Pola asuh yang diberikan orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua (Sukanto dalam Veryawan, 2022).

Pola asuh sendiri merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang berperan dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak mulai dari masa dalam kandungan hingga dewasa (Kemendikbud, 2016). Adapun jenis pola asuh orangtua menurut Hurlock (dalam Sari, 2018) yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis dan (3) pola asuh permisif. Dari ke 4 pola asuh tersebut terdapat pola asuh positif.

Pola asuh positif merupakan suatu bentuk pengasuhan yang didasarkan pada penuh kasih sayang, penghargaan, pemenuhan hak-hak anak, serta perlindungan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Mauna, 2020). Pentingnya pola asuh positif dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing telah menjadi perhatian utama dalam upaya mencapai SDGs, terutama dalam aspek SDGs desa sehat sejahtera. SDGs (Sustainable Development Goals) adalah sebuah proposal pembangunan bangsa-bangsa yang merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari proposal pembangunan terdahulu yang terkenal dengan nama Millenium Development Goals (MDGs) atau Tujuan Pembangunan Milenium (Rizky, 2022).

Desa Nagrog, sebagai bagian dari masyarakat yang berusaha mencapai tujuan tersebut namun masih terdapat tantangan dalam menyediakan pemahaman dan keterampilan pola asuh positif kepada orang tua. Posyandu, sebagai layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan keluarga dan anak-anak. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, (Depkes RI dalam Susi, 2012). Ibu-ibu yang menjadi anggota Posyandu memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak-anak, tetapi seringkali mereka menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman mengenai pola asuh positif. Maka dari itu penulis mengadakan sosialisasi atau psikoedukasi di Desa Nagrog tentang pola asuh positif sebagai

langkah untuk mengatasi permasalahan ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu di Posyandu dalam hal pola asuh positif. dengan mengadakan sosialisasi pola asuh positif ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai SDGs di Desa Nagrog menuju desa yang sehat dan sejahtera.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program kegiatan berupa Psikoedukasi atau sosialisasi tentang pola asuh positif yang dilakukan secara offline di Desa Nagrog, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, pada 10 Juli 2023. Partisipan dalam kegiatan Psikoedukasi ini berjumlah 25 ibu dari Posyandu Desa Nagrog.

Adapun prosedur pelaksanaan yang disusun untuk mencapai target pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Persiapan

Dalam tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan psikoedukasi mengenai pola asuh positif untuk komunitas ibu di Posyandu Desa Nagrog. Tim juga merancang materi, strategi pengajaran, dan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Persiapan melibatkan pengumpulan materi, pembuatan materi presentasi, serta pengadaan materi pendukung seperti video edukasi, dan bahan-bahan visual lainnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 10 Juli 2023, di Desa Nagrog, kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan penyambutan oleh tim pelaksana. Setelah itu, dilakukan sesi pembukaan yang menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan. Sesi psikoedukasi dilakukan dengan pendekatan interaktif, termasuk ceramah singkat, *mindfulness*, Tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep pola asuh positif untuk kesehatan mental anak, strategi komunikasi dengan anak, pengelolaan emosi, dan pembentukan ikatan positif antara ibu dan anak.

3. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah sesi psikoedukasi selesai, dilakukan sesi Tanya jawab, memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bertanya atau memberikan tanggapan terkait materi, lalu dilakukan juga Kuis pengetahuan untuk mengukur pemahaman partisipan terhadap materi yang telah disampaikan.

4. Penutupan Kegiatan

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutupan yang mencakup rekapitulasi materi utama, penekanan pada penerapan pola asuh positif dalam keluarga masing-masing peserta, dan penyerahan sertifikat keikutsertaan. Tim pelaksana juga mengajak peserta untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan lanjutan atau mengikuti program serupa di masa depan. Dalam sesi penutupan, juga diungkapkan harapan bahwa peserta dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola asuh yang positif memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals). Psikoedukasi atau sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu-ibu di Posyandu, khususnya di Desa Nagrog, dalam hal pola asuh positif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencapai SDGs. Acara psikoedukasi ini dihadiri oleh 25 ibu yang merupakan anggota komunitas Posyandu di Desa Nagrog, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu di posyandu memperoleh wawasan dan informasi penting tentang pola asuh positif melalui program yang diberi judul "Psikoedukasi Pola Asuh Positif pada Komunitas Ibu Posyandu Desa Nagrog" berikut merupakan dokumentasi pada saat acara psikoedukasi berlangsung:



Gambar 1. Penyampaian Materi Psikoedukasi

Dari hasil kegiatan psikoedukasi pada 10 Juli 2023 di Desa Nagrog, dapat disimpulkan bahwa para peserta ibu-ibu dari Posyandu Desa Nagrog menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola asuh positif. Hasil ini dapat dilihat dari tanggapan positif dan partisipatif peserta selama sesi pembelajaran. Selain itu, dalam sesi Tanya Jawab dan Kuis pengetahuan, peserta juga berhasil menjawab dengan benar sebagian besar pertanyaan terkait pola asuh positif, para peserta yang berhasil menjawab mendapatkan reward berupa gift dari tim pelaksana yang di berikan pada saat acara berlangsung. Berikut adalah dokumentasi pada saat pemberian reward kepada salah satu ibu posyandu:



Gambar 2. Pemberian reward

Dalam sesi evaluasi dan umpan balik, sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Mereka menyebutkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai ibu dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, peserta juga menyambut baik pendekatan interaktif yang digunakan dalam sesi pembelajaran, seperti ceramah singkat, mindfulness, kuis dan tanya jawab. Hal ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta dan memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Di akhir acara psikoedukasi atau sosialisasi, terlihat bahwa para ibu sangat antusias dan berharap adanya kegiatan lanjutan yang dapat lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang pola asuh positif. Ini tergambar saat mereka bersama-sama mengambil foto pada sesi penutup acara. Dalam momen tersebut, terlihat semangat dan antusiasme mereka untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mengenai cara pengasuhan yang positif.



Gambar 3. Foto bersama di akhir kegiatan psikoedukasi

Kegiatan psikoedukasi ini memiliki potensi kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek desa sehat sejahtera. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan ibu-ibu di Posyandu mengenai pola asuh positif, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pengasuhan anak-anak. Pola asuh yang positif dapat mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual anak-anak, yang pada akhirnya akan berdampak pada generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Melalui kegiatan psikoedukasi tentang pola asuh positif di Desa Nagrog, dapat disimpulkan bahwa para peserta, yaitu ibu-ibu dari Posyandu, mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola asuh positif. Mereka merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung peran mereka sebagai orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kontribusi positif ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam aspek desa sehat sejahtera. Langkah-langkah seperti ini perlu terus ditingkatkan dan diperluas agar dapat mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Mauna, Z., Akbar, Z., & Zakiah, E. 2020. Program Psikoedukasi Positive Parenting untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Orangtua di Kelurahan Jati Asih, Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi, Jawa Barat. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(2), 174-175. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.172.8>

Veryawan, V., Tursina, A., & Hasibuan, R. H. 2021. Pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3258>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Saku Pengasuhan Positif*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Dirjen Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Rizky, M. F., & Mashur, D. 2022. Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 385-394. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049684>

Fitrianti, S. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Teratai Kelurahan Puhun Tembok Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 3(2)

Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. 2018. Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Berperilaku Agresif: Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.

Veryawan, R. H. Hasibuan, & Suhelayanti. 2022. Pemahaman Pola Asuh Positif Bagi Anak Usia Dini. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3(1), 1-12.